

PENGARUH *OUTBOUND MANAGEMENT TRAINING* DALAM PEMBELAJARAN *OUTDOOR EDUCATION* UNTUK PENANAMAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

¹Ossy Indra Wardhani (ossyindra2@gmail.com)

²Entan Saptani (entan.saptani@upi.edu)

³Ayi Suherman (ayisuherman@upi.edu)

Program Studi PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurrachman No. 211 Sumedang

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi dengan adanya permasalahan yang di temukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar dimana siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat kurang antusias dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini di karenakan siswa yang cenderung pemalu dan tidak percaya diri saat melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Metode *Outbound Management Training* merupakan salah satu solusi yang bisa digunakan dalam hal penanaman kepercayaan diri siswa. Metode menggunakan pre eksperimen dengan penggunaan instrumen yaitu angket. Hasil yang didapatkan *Outbound Management Training* berpengaruh terhadap penanaman kepercayaan diri. Didapat hasil nilai t hitung (2,331) > t tabel (2,073) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti adanya pengaruh *Outbound Management Training* terhadap kepercayaan diri siswa. Besaran pengaruh *Outbound Management Training* terhadap kepercayaan diri siswa ialah sebesar 19,8%.

Kata kunci: *Outbound Management Training*, *Outdoor Education*, kepercayaan diri

PENDAHULUAN

Memiliki tubuh sehat ialah hak untuk semua orang, namun kadang kala ada beberapa hal yang menghalangi kegiatan berolahraga tersebut seperti salah satunya ialah kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas berolahraga. Maka dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru menyusun kegiatan pembelajaran yang bisa disebut perencanaan harian, perencanaan mingguan dan perencanaan semester. Menurut Adang (2009, p. 5) pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang vital dalam pengembangan SDM yang baik. Pendidikan jasmani sangat diperlukan karena digunakan untuk mengembangkan kemampuan gerak seseorang dalam melakukan aktivitas gerak.

Jika materi pembelajaran pendidikan jasmani tersebut tidak sesuai maka akan diperlukannya modifikasi pembelajaran, dimana modifikasi pembelajaran ini menuntut guru untuk kreatif. Menurut Gustiana (2014, p. 5) modifikasi dilakukan berdasarkan tuntutan pengembangan yang tujuannya untuk memecahkan masalah yang dijumpai di lapangan. Modifikasi pembelajaran juga bisa menggunakan media teknologi yang diklaim lebih efektif (Rahman & Angraeni, 2020). Dilihat dari kasus yang ada di sekolah banyak sekolah yang tidak memiliki guru olahraga yang memang berkompeten dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Bisa dikatakan tidak adanya guru olahraga di sekolah tersebut maka diisi oleh guru kelas. Oleh karena itu bisa dilihat bahwa ini sudah salah kaprah. Terkadang guru sudah memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut tetapi siswa tersebut tidak mau mengikuti pembelajaran karena malu ataupun takut.

Dalam pembelajaran *Outdoor Education* yang terpenting ialah kepercayaan diri. Jika tidak ada kepercayaan diri maka siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar serta akan selalu ada rasa keragu-raguan. Oleh karena itu sudah dipastikan pembelajaran tidak akan di terima dengan sempurna. Pembelajaran *Outdoor Education* yang diperlukan ialah tantangan fisik dan juga tantangan mental. Dimana Tantangan fisik dan tantangan mental ini erat kaitannya dengan kegiatan *outdoor*. Apabila tingkat kepercayaan diri rendah, maka berkemungkinan siswa akan memberikan kesempatan pada dirinya sendiri untuk cedera atau pun salah langkah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Kepercayaan diri ini sangat penting sebagai salah satu hal yang utama dikarenakan kepercayaan diri ialah modal yang sangat penting sebagai langkah awal untuk melakukan suatu kegiatan (Lengkana, 2013). Maka dari itu perlu adanya penanaman kepercayaan diri sedari dini. Kepercayaan diri tidak bisa begitu saja muncul, kepercayaan diri harus dilatih dan diberikan motivasi untuk merubah pola pikir siswa yang tadinya “aku tidak yakin melakukan ini sampai akhir” menjadi “aku bisa melakukan ini sampai akhir”

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, *Outdoor Education* merupakan hal yang ada di dalam pembelajaran. *Outdoor Education* merupakan pembelajaran yang menuntut anak aktif bergerak dan bebas saat melakukan pembelajaran. Menurut Suherman (2009, p. 5) model pembelajaran *Outdoor Education* berdasarkan dengan kompetensi yang memerlukan keterampilan gerak yang efektif dan sederhana. *Outdoor Education* menuntut siswa mengeksplor apa yang ada didalam diri menjadi suatu kekuatan untuk dirinya sendiri. Maka untuk mengeksplor sesuatu yang ada di dalam diri, sangat diperlukan kepercayaan diri yang merupakan perasaan yakin atas kemampuan dan atau kekuatan diri sendiri.

Umumnya pada orang dewasa saja kepercayaan diri kadang tidak begitu stabil selalu ada rasa *insecure* dalam melakukan suatu kegiatan di depan banyak orang apalagi untuk anak sekolah dasar yang memang masih rentan terhadap ledakan-ledakan ringan yang dibuat oleh temen-temannya. Maka hal tersebut yang bisa membuat kepercayaan diri anak tersebut berkurang.

Maka *Outdoor Education* sangat pas untuk melatih ataupun mnegembangkan kepercayaan diri anak sekolah dasar. Dikarenakan pada dasarnya *Outdoor Education* mengutamakan anak untuk mengeksplor dirinya sendiri untuk mencari suatu hal yang bisa dijadikan kekuatan untuk dirinya sendiri.

Didalam *Outdoor Education* terdapat *Outbound Management Training* yaitu sebuah metode yang di gunakan berbentuk latihan-latihan yang tersusun dalam bentuk *Outbound* atau permainan-permainan yang didalamnya terdapat tantangan fisik dan juga tantangan mental.

Menurut Ancok (2002, p. 30) *Outbound Management Training* merupakan salah satu solusi dalam pembelajaran *Outdoor Education* untuk penanaman kepercayaan diri anak sekolah dasar sejak dini, siswa diberikan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan kemampuan kapasitasnya sebagai siswa sekolah dasar. Dalam hal materi yang di berikan tidak terlalu menyulitkan dalam hal aktivitas gerak.

Dilihat dari kalimat *Outbound Management Training* ada 2 suku kata yaitu *Management* dan *Outbound Training*. Manajemen berarti aktivitas yang dilakukan oleh individu yang mempunyai visi untuk mencapai visi dari individu tersebut. Sedangkan *Outbound Training* ialah aktivitas yang dilaksanakan diluar ruangan yang kegiatannya berisi aktivitas yang menantang tetapi tetap mengutamakan keselamatan dan aman (Anisa & Susilo, 2018, p. 208).

Menurut Ramadhani and Rahmasari (2011, p. 8), *Outbound Training* adalah latihan yang di lakukan di alam terbuka yang menyenangkan dengan tantangan dalam bentuk kegiatan yang berupa simulasi dari kehidupan melalui permainan yang edukatif secara individual maupun kelompok.

Outbound Training adalah kegiatan pelatihan di alam bebas sebagai media yang menyenangkan dan didalamnya terdapat tantangan dengan bentuk kegiatan yang berupa simulasi kehidupan diberikan dengan permainan yang kreatif dan edukatif untuk individual maupun kelompok dengan tujuan untuk mengeksplor pengembangan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*) (Ramadhani & Rahmasari, 2011, p. 3). Sedangkan Manajemen menurut Manurung (2018, p. 40) ialah pemanfaatan seluruh daya yang dimiliki untuk mengatur suatu organisasi.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Outbound Management Training* ialah kegiatan luar ruangan yang dilakukan untuk mencapai suatu visi dari individu atau kelompok yang didalamnya berisi kegiatan yang menantang tetapi masih mengutamakan keselamatan.

Kepercayaan diri didapatkan dari pengalaman hidup yang berhubungan langsung dengan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Dengan kepercayaan diri seseorang tentu dapat mengeksplor yang ada di dalam dirinya (Suhardita, 2011, p. 130).

Sedangkan menurut Muhamad (2017, p. 10) berpendapat bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan lebih cepat menyelesaikan pendidikannya dibandingkan dengan pelajar yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah.

Seseorang yang memiliki percaya diri akan selalu yakin akan segala aktifitas yang dilakukan sehingga memungkinkan orang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih menonjol daripada yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah menurut (Hendriana, 2014, p. 6).

Pada intinya saat melakukan aktivitas apapun, kepercayaan diri ialah hal yang paling utama untuk melakukan segala aktivitas. Karena kepercayaan diri adalah tanda bahwa seseorang itu yakin akan aktivitas yang akan dilakukannya. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi sangat bagus, namun jika tidak bisa menempatkan kepercayaan diri tersebut, maka akan menjadi bumerang untuk diri itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh kegiatan *Outbound Management Training* terhadap kepercayaan diri siswa SD Negeri Mandalaherang II. Penelitian ini ialah penelitian Eksperimen yang masuk ke dalam *One Group Pretest Posttest Design*. Perlakuan atau treatment yang diberikan sebagai pembandingan untuk *pretest* dan *posttest*. Treatment ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu yang dilakukan selama 4 minggu. Dilaksanakan di Lapangan Olahraga SD Negeri Mandalaherang II.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Penelitian dilaksanakan pada Februari - Maret tahun 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas V SD Negeri Mandalaherang II. Adapun teknik pemilihan sampel ialah total sampling.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket. Angket tersebut terdiri dari 46 pernyataan yang terdiri dari item positif dan negatif dengan kisi-kisi angket menurut Adywibowo (2010, p. 3) rasa percaya diri (*self confidence*)

adalah seseorang yakin terhadap kemampuan diri yang dimiliki sehingga dapat menampilkan perilaku yang positif untuk mencapai target tertentu.

Tabel 1.
Instrumen Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	
			+	-
Rasa percaya diri (<i>self confidence</i>) adalah seseorang yakin terhadap kemampuan diri yang dimiliki sehingga dapat menampilkan perilaku yang positif untuk mencapai target tertentu (Adywibowo, 2010, p. 3).	Keyakinan kemampuan diri	Keinginan dan daya juang	4	3
		Optimis	4	3
	Sikap positif	Mandiri	2	2
		Daya juang yang tinggi	5	3
		Adaptasi lingkungan	4	3
	Memanfaatkan kelebihan	Memaksimalkan kelebihan	4	2
		Mental dan fisik yang kuat	4	3
			Jumlah	27

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah dianalisis akan disampaikan dalam hasil penelitian, hasil penelitian didapat dan diolah menggunakan cara yang sesuai berdasarkan desain yang digunakan. Dalam analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji peningkatan rata-rata, dan uji regresi. Rata-rata pretest ialah 72,15 dan rata-rata posttest ialah 83,92 dengan gain 11,77. Didapatkan simpangan baku pretest 4,98 dan simpangan baku posttest 5,65. Nilai tertinggi pretest ialah 79,35 dan nilai terendahnya 61,96. Nilai tertinggi posttest ialah 96,74 dan nilai terendahnya ialah 72,83.

Uji normalitas dibantu dengan *SPSS for windows 25.0* dengan *Kolmogorov Smirnov* dan taraf signifikansi 5% dihasilkan signifikansi *asympt. Sig.* sebesar 0,200 untuk *pretest* dan 0,070 untuk *posttest*. Jika disesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Maka dengan nilai tersebut persyaratan normalitas model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 2.
Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.

PRE TEST	,127	24	,200	,953	24	,312
POST TEST	,170	24	,070	,963	24	,498

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan dibantu *SPSS for windows 25.0* didapatkan nilai sig. *Based on mean* untuk variabel hasil sebesar 0,467. Uji hipotesisnya adalah Jika sig < ($\alpha = 0,05$) maka ditolak. Jika sig > ($\alpha = 0,05$) maka diterima. Dengan nilai sig 0,467 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil pada *pretest* dan *posttest* adalah homogen.

Tabel 3.
Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	,538	1	46	,467
	Based on Median	,227	1	46	,630
	Based on Median and with adjusted d	,227	1	42,300	,630
	Based on trimmed mean	,518	1	46	,471

Uji peningkatan rata-rata dilakukan untuk mengetahui peningkatan rata-rata antara *pretest* dan *posttest*. Dibantu dengan *SPSS for windows 25.0* didapatkan hasil t hitung (10,253) > t tabel (2,06866) maka sebagaimana anggapan dasar pengambilan keputusan nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila nilai t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.
Uji Peningkatan Rata-Rata

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-11,770	5,627	1,149	-14,152	-9,400	10,253	24	,000

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji peningkatan rata-rata, maka uji yang terakhir ialah uji regresi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Outbound Management Training* terhadap kepercayaan diri siswa dengan hasil yang didapat nilai t hitung (2,331) > t tabel (2,073) sesuai dengan pedoman uji regresi ialah apabila T hitung > t tabel berarti memiliki pengaruh sedangkan apabila T hitung < t tabel yang berarti tidak memiliki pengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima, yang berarti adanya pengaruh *Outbound Management Training* terhadap kepercayaan diri siswa.

Tabel 5.
Uji Paired Sample T Test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,204	14,162		2,768	,012
	Posttest	,392	,162	,445	2,331	,024

a. Dependent Variable: Pretest

Pada tabel 6 *Model Summary* dibawah ini menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada tabel tersebut nilai korelasi 0,445. Dari output diatas diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,198 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar $R \text{ Square} \times 100 = 19,8\%$.

Tabel 9.
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445	,198	,162	4,56

a. Predictors: (Constant), Posttest

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dilihat pada tabel 4 uji peningkatan rata-rata, t hitung (10,253) > t tabel (2,06866) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang dimana artinya adanya pengaruh dari *Outbound Management Training* terhadap kepercayaan diri siswa. Maka pemberian perlakuan menggunakan metode *Outbound Management Training* dapat memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

Pada dasarnya siswa menyukai bermain dan metode *Outbound Management Training* merupakan metode yang menitikberatkan pada permainan. Sebagaimana dengan pendapat Rachmawati (2012, p. 42) bahwa bermain juga merupakan prinsip dalam pengajaran pada anak-anak. Dimana bermain adalah cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sehingga siswa cenderung lebih mudah untuk menerima informasi dan pembelajaran yang diberikan.

Permainan-permainan yang di berikan dirasa baik dilakukan untuk penanaman kepercayaan diri siswa karena peneliti sudah menyesuaikan aturan, alat dan bahan yang digunakan selama permainan

berlangsung. Sehingga peneliti merasa permainan yang di berikan mampu untuk menanamkan rasa kepercayaan diri siswa.

Seberapa besar pengaruh *Outbound Management Training* terhadap penanaman diri siswa didapat dari *Model Summary*, *R square* sebesar 0,198. Dalam bentuk presentase maka kolom *R Square* dikalikan 100, sehingga $0,198 \times 100 = 19,8\%$. Skor yang dihasilkan sejumlah 19,8% hanya sebagian kecil yang di dapatkan dalam penanaman kepercayaan diri, dikarenakan dalam hal penanaman kepercayaan diri banyak faktor lain yang harus mendukung dan tidak bisa hanya dengan satu metode dengan pemberian perlakuan yang hanya sebanyak 12 kali.

Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Pritama (2015, p. 10) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri berasal dari dalam dan luar kepribadian siswa. Faktor dari dalam yang di maksud ialah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikis siswa yang di dalamnya seperti pola asuh, kondisi keluarga, ekonomi keluarga dan juga teman sepermainan. Sedangkan faktor dari luar diri siswa ialah lingkungan dan keluarga yang meliputi bagaimana orang tua mengasuh anak, serta keadaan keluarga termasuk kebutuhan rumah tangga dan ekonomi serta tempat tinggal.

Maka dengan hanya memberikan perlakuan dengan metode *Outbound Management Training* dengan waktu pemberian perlakuan hanya sebanyak 12 pertemuan maka hasil yang di dapat hanya sebesar 19,8% dimana hasil ini hanya sebagian kecil dari penanaman rasa kepercayaan diri siswa, karena dalam penanaman kepercayaan diri siswa tidak bisa hanya mengandalkan satu perlakuan yang di berikan, banyak faktor pendukung seperti yang telah di sebutkan diatas ialah faktor internal dan eksternal adalah faktor pendukung dalam penanaman rasa kepercayaan diri. Menurut Fiorentika, Santoso, and Simon (2016, p. 105) salah satu faktor lain yang bisa meningkatkan kepercayaan diri ialah pengontrolan emosi pada diri sendiri. Orang yang bisa mengontrol emosi cenderung lebih percaya diri karena tidak khawatir. Sedangkan menurut Rohayati (2011, p. 375) program bimbingan teman sebaya (*peer guidance*) dengan teknik permainan kelompok juga mampu menanamkan kepercayaan diri siswa sebesar 68%.

Namun dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan presentase 19,8% berarti terdapat pengaruh yang dihasilkan dari metode *Outbound Management Training* dalam penanaman kepercayaan diri siswa.

SIMPULAN

Pengaruh yang di maksudkan dalam penelitian ini berupa peningkatan tingkat kepercayaan diri siswa secara signifikan yang terlihat dari *pretest* dan *posttest* siswa. Hal ini didapat karena peneliti mengupayakan siswa dapat memahami metode *Outbound Management Training* dengan mudah. Sehingga siswa bisa lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode *Outbound Management Training* dapat memberikan pengaruh pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Hal ini dikarenakan peningkatan kepercayaan diri siswa signifikan pada setiap mengikuti pembelajaran. Di sisi lain permasalahan yang diteliti oleh peneliti sangat dengan dengan siswa sehingga itu memberikan satu kemudahan untuk peneliti melakukan penelitian. Metode *Outbound Management Training* sendiri lebih mengedepankan dengan permainan sehingga sesuai dengan umur dari subjek penelitian. Ini pun merupakan salah satu keuntungan peneliti karena siswa masih pada tahap senang bermain sehingga metode ini sangat sesuai dengan siswa penelitian. Perbedaan yang di dapat pada penelitian cenderung sedikit dan hanya dengan presentase 19,8% pada tingkat kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapat pada rata-rata *pretest* dan rata-rata *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa metode *Outbound Management Training* memberikan pengaruh pada tingkat kepercayaan diri siswa.

BIBLIOGRAFI

- Adang, S. (2009). *Revitalisasi pengajaran dalam pendidikan jasmani*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Adywibowo, I. P. (2010). Memperkuat kepercayaan diri anak melalui percakapan referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15(9), 37.
- Ancok, D. (2002). *Outbound management training: Aplikasi ilmu perilaku dalam pengembangan sumber daya manusia*: ULL Press.
- Anisa, R. F., & Susilo, H. (2018). Pengaruh Outbound Training Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Kantor Pusat d'Besto, PT Evalinda Berkah Mandiri Jakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(1), 203-210.
- Fiorentika, K., Santoso, D. B., & Simon, I. M. (2016). Keefektifan Teknik Self-Instruction untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 104-111.
- Gustiana, A. D. (2014). *Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen Pada Kelompok B Tk Kartika Dan Tk Lab. Upi)* (Vol. 453). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Hendriana, H. (2014). Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 52-60.
- Lengkana, A. S. (2013). *PENGARUH KIDS'ATHLETICS TERHADAP SELF-ESTEEM DAN KEBUGARAN JASMANI: Studi Ex Post Facto pada Siswa Sekolah Atletik Pajajaran* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Manurung, W. A. (2018). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Uang (Kasus: Desa Bagan Serdang, Kec. Pantai Labu, Kab. Deli Serdang).
- Muhamad, N. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 9-22.
- Pritama, D. (2015). Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih. *BASIC EDUCATION*, 5(12).
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahman, A. A., & Angraeni, A. (2020). Empowering Learners with Role-Playing Game for Vocabulary Mastery. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(1).
- Ramadhani, H. S., & Rahmasari, D. (2011). Efektifitas Penerapan Outbound Training dalam Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 2(1), 1-10.
- Rohayati, I. (2011). Program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Jurnal UPI Edisi Khusus*, 1, 368-376.
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Jurnal UPI Edisi Khusus*, 10, 127-138.
- Suherman, A. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar. 16.